

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis usia 5-7 tahun sebagai berikut:

- a. Karakteristik anak autis mengenai hambatan komunikasi pada penelitian ini adalah berkomunikasi menggunakan gestur dan sentuhan seperti menarik-narik tangan saat meminta diambilkan sesuatu atau saat ingin bertanya. Mata yang tidak menatap, kosakata yang sedikit dan berkata-kata yang tidak memiliki arti. Anak yang banyak bertanya tetapi masih menggunakan bahasanya sendiri dan menangis saat meminta sesuatu dan ada hal yang membuat tidak nyaman atau tidak suka.
- b. Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis adalah membawa anak ke Rumah Sakit untuk mengikuti Terapi Okupasi dan Terapi Wicara. Lalu orang tua membawa anak ke sekolah yang memiliki *Special Needs Class*. Partisipan berusaha memperbanyak sumber pengetahuan melalui kegiatan parenting *online* dan menambah pengetahuan dengan mencari sumber di sosial media, dan saling berkomunikasi dengan orang tua lain di tempat terapi untuk bertukar pikiran sehingga dapat menambah ilmu baru dan membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Orang tua memberikan tambahan pembelajaran di rumah dengan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan guru terkait tema pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.
- c. Kesulitan yang dialami partisipan adalah berhenti terapi dan sekolah karena Covid-19, tidak ada inisiatif dari anak untuk berkomunikasi, sulit mengikuti instruksi yang diberikan, dan layanan pembelajaran yang terbatas.
- d. Solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan adalah dengan  
1) melakukan kegiatan pembelajaran sendiri di rumah, 2) Selalu mengatakan “semangat” kepada anak, mengobrol, dan bertanya apapun mengenai rutinitas sehari-hari. Lalu mencari bakat yang ada di dalam diri

anak, misalnya menggambar dan renang, 3) Cara partisipan supaya anak mau mengikuti instruksi adalah dengan berbicara sambil memegang kepalanya, hal ini juga membantu anak supaya tatapannya fokus. Partisipan selalu memberikan instruksi ringan kepada anak seperti meminta tolong menaruh barang, 4) mencari informasi dan pengetahuan lebih melalui media sosial, mencari informasi mengenai sekolah, dan mencari sekolah TK yang cocok dengan kondisi anaknya, kemudian menjalin hubungan baik dengan guru, terapis, dan orang tua lainnya.

## **5.2 Implikasi**

Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu:

- a. Temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis usia 5-7 di Kota Cimahi.
- b. Memberikan gambaran terhadap kebijakan dan layanan sekolah normal dan sekolah anak berkebutuhan khusus
- c. Memberikan gambaran terhadap kolaborasi yang intensif antara orang tua, guru, sekolah, dan komunitas orang tua anak autis

## **5.3 Rekomendasi**

Peneliti memberikan rekomendasi sehubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Karena kekurangannya layanan operasional sekolah dan TK inklusi yang masih jarang di Jawa Barat khususnya Kota Cimahi, sehingga satuan pendidikan tidak siap dalam hal tata kelola dan layanan. Sehingga dibutuhkannya TK inklusi di Jawa Barat, sehingga orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus mempunyai pilihan sekolah untuk anaknya.
- b. Penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dapat lebih memperhatikan kajian referensi terkait peran orang tua, menggunakan metode penelitian yang sama atau berbeda, dengan tema dan partisipan yang berbeda, agar menjadi penelitian yang memiliki nilai dan manfaat.